

SiSiKoPi : Strategi Sekolah dan Orang Tua dalam Mengembangkan Prestasi Siswa di SMPN 12 Semarang

Amadeus Caraka P.B¹, Nurul Fatimah²

¹² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

Email : ¹ amadeuscaraka9@students.unnes.ac.id, ² fatimahnurul8@mail.unnes.ac.id

Diterima	30	Juni	2025
Disetujui	31	Desember	2025
Dipublish	31	Desember	2025

Abstract

The purpose of this study is to explore the strategies of schools and parents in developing student achievement at SMPN 12 Semarang through SiSiKoPi. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach, the research techniques used are interviews, observations, and documentation, the time span of this study starts from December 2024 to May 2025, from what has been studied it was found that outstanding students at SMPN 12 Semarang are not only because of the students but also there is a big role from the school and parents who carry out many strategies. Through the SiSiKopi slogan, the school strives to increase the potential of its students, the realization of this slogan is realized because of the mutual attachment between the school and parents, the form of this strategy is in the form of monitoring students from the beginning of school, giving students the freedom to explore their talents and interests, embracing parents to take part, providing motivation to students, creating a positive academic environment. This is in line with the theory developed by Joyce Epstein and Abraham Maslow.

Keywords: *Achievment, Strategy, School, Parent, SiSiKoPi*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah guna menggali strategi sekolah dan orang tua siswa dalam mengembangkan prestasi siswa di SMPN 12 Semarang melalui SiSiKoPi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Rentang waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2024 hingga Mei 2025. Dari apa yang telah diteliti ditemukan bahwa siswa berprestasi yang ada di SMPN 12 Semarang bukan semata karena siswa nya saja namun juga ada peran besar dari sekolah dan orang tua yang melakukan banyak strategi. Melalui slogan SiSiKoPi sekolah berupaya untuk meningkatkan potensi siswanya, realisasi slogan ini terwujud karena adanya saling keterikatan antara pihak sekolah dengan orang tua, wujud strategi tersebut berupa memantau peserta didik sejak awal persekolahan, memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplor bakat dan minat mereka, merangkul orang tua untuk turut ambil bagian, memberikan motivasi pada siswa, menciptakan lingkungan akademik yang positif. Ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Joyce Epstein dan Abraham Maslow.

Kata kunci: *Prestasi, Strategi, Sekolah, Orang tua, SiSiKoPi*



Pendahuluan

Prestasi memiliki peran sangat besar dalam kehidupan seseorang, kelompok, maupun masyarakat secara umum. Prestasi bukan hanya sekadar pencapaian, tetapi juga mencerminkan kualitas, usaha, dan nilai yang dimiliki seseorang. Dulu prestasi hanya di nilai melalui bidang akademik saja dan akan lebih dianggap serta dihargai oleh masyarakat maupun suatu instansi, namun seiring perkembangan zaman cakupan prestasi ini semakin berkembang tidak hanya prestasi akademik saja yang dinilai prestasi non akademik pun sudah menjadi sorotan saat ini.

Prestasi tidak hanya berperan bagi seorang individu saja namun juga memiliki peran terhadap keberlangsungan sekolah sebagai satuan lembaga pendidikan, semakin banyak siswa berprestasi yang ada di sekolah maka semakin tinggi reputasi yang dimiliki dan akan lebih dihargai oleh masyarakat, hal ini yang menyebabkan banyak sekolah yang mengembangkan strategi yang inovatif sebanyak-banyak nya sebagai salah satu upaya peningkatan prestasi yang ada di sekolah, berdasarkan penelitian yang telah ada wujud strategi-strategi yang dimiliki oleh sekolah antara lain :

Pengembangan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi yang sering digunakan oleh sekolah hal ini dikarenakan ekstrakurikuler menjadi salah satu jalan pencapaian sebuah prestasi yang bersifat non akademik (Sulistiyawati, 2023).

Pembuatan program-program yang dimiliki oleh sekolah yang isinya rata-rata adalah program untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswanya seperti program kelas efektif, program sukses ptn dan masih banyak program lain (Hakim & Fitrayansah, 2024).

Kolaborasi dengan Orang tua menjadi strategi yang dilakukan oleh sekolah, karena dengan melakukan kerja sama

dengan orang tua diharapkan bisa membantu motivasi belajar siswa (Rahmat, Latipah, Ramadhani, & Sidik, 2025).

Memberikan Motivasi pada siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan hasil belajar pada siswa, sekolah sering kali memberikan berbagai macam motivasi agar menambah daya semangat berprestasi siswanya (Rahmi & Amrizal, 2023).

Manajemen Kelas merupakan strategi yang diterapkan oleh sekolah. Bapak ibu guru perlu menguasai suasana kelas dan menciptakan kelas yang menyenangkan bagi siswa agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik dan guru diharapkan bisa untuk menjaga suasana kelas agar tetap kondusif (Masfufah, Darmawan, & Masnawati, 2023)

Pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu point bagaimana prestasi di sekolah bisa terbentuk, semakin tinggi keterampilan dan pengetahuan guru maka semakin mudah dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Saat ini guru dituntut untuk melakukan pengembangan profesional sebagai suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan (Kasmawati, 2020)

Strategi-strategi yang telah diupayakan oleh sekolah tidak serta merta berhasil begitu saja, tentunya ada hambatan atau kendala dalam setiap penerapan strateginya yang terkadang membuat strategi tersebut terhambat atau bahkan tidak bisa dilaksanakan, menurut beberapa temuan jurnal yang telah ada kendala-kendala tersebut antara lain,

Rendahnya motivasi pada siswa hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pada siswanya dan tidak ada tindak lanjut dari siswanya meskipun telah mendapatkan motivasi dari sekolah (Nafindra & Rifqi, 2022).

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, biasanya terjadi karena orang tua



maupun lingkungan keluarga acuh tak acuh terhadap apa yang terjadi pada anak sehingga hal ini menyebabkan anak menjadi merasa kurang didukung dan sekolah menjadi kesulitan (Rahmat, Latipah, Ramadhani, & Sidik, 2025).

Dua contoh yang telah di sebutkan secara umum berdasarkan jurnal riset yang telah ada kendala yang paling sering dihadapi oleh sekolah adalah keterbatasan dana, dana yang terbatas membuat sekolah kesulitan untuk mengembangkan program yang akan dijalankan karena dari keterbatasan dana tersebut sekolah akan kurang mampu untuk menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang program mereka (Rahyudi, Ahmad, & Rosani, 2024) (Nafindra & Rifqi, 2022) (Irmayanti, 2025).

Sekolah apabila menginginkan adanya peningkatan prestasi pada siswa atau peserta didiknya maka sekolah perlu fokus terhadap adanya faktor eksternal prestasi belajar yakni melalui faktor lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memberikan pelayanan serta kenyamanan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, menurut peneliti strategi yang bisa dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa adalah dengan dilakukannya perencanaan sampai implementasi manajemen peserta didik, manajemen sekolah, manajemen kelas yang baik, adanya strategi inovatif yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta peningkatan kualitas baik dari sisi pendidik maupun tenaga pendidikan di Sekolah (Serin, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah sebagai Lembaga Pendidikan Formal namun juga menjadi tanggung jawab bagi Lembaga Pendidikan Informal yakni keluarga juga memiliki peranan penting dalam mengupayakan terciptanya individu yang berprestasi, perlu ada kolaborasi yang selaras antara sekolah sebagai pihak Lembaga Pendidikan formal

dan keluarga sebagai pihak Lembaga Pendidikan Informal. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam hal ini orang tua diharapkan mampu menciptakan siswa-siswi atau individu yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik (Suryani, 2023) .

Prestasi Akademik maupun Non Akademik menjadi tolak ukur bagi satuan pendidikan semakin banyak siswa atau individu yang beprestasi semakin sejalan dengan kepercayaan masyarakat, namun bukan hal mudah untuk menciptakan sebuah prestasi jika hanya mengandalkan pihak sekolah saja seperti yang sudah disampaikan diatas sangat diperlukan adanya kolaborasi yang nyata dari pihak sekolah dan pihak orang tua.

Peran orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Sebagai pendidik dalam keluarga orang tua harus bisa memberikan dorongan dan motivasi kepada anak bagaimana mereka harus bisa lebih baik dalam pendidikan mereka, selain dalam hal pendidikan orang tua juga harus bisa melatih ketrampilan atau bakat yang dimiliki anak dan melatih mental anak, meskipun orang tua memiliki peran untuk mencari nafkah namun mereka tidak boleh lupa akan peran mereka sebagai guru pertama dan utama yang ditemui oleh anak dalam lingkungan keluarga (Bubala, Salem, & Singal, 2022).

Sering kali terpikir bahwa siswa berprestasi terlahir dari fasilitas yang maksimal, mewah, dan mumpuni dari orang tua ternyata ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi di SMPN 12 Semarang disini tidak banyak siswa yang memiliki fasilitas yang mewah dari kedua orang tua mereka namun justru mampu berprestasi bahkan hingga tingkat provinsi, menjadi pertanyaan tentunya strategi apa yang diterapkan baik oleh pihak sekolah maupun pihak orang tua hingga mampu menciptakan siswa yang brestasi namun tidak sepenuhnya mengandalkan fasilitas,



fasilitas yang sederhana namun tetap mendukung terjadinya sebuah prestasi. Selain keunikan tersebut keunikan yang kedua dari SMPN 12 ini adalah slogan strategi yang mereka miliki yakni SiSiKoPi, slogan ini menjadi andalan bagi sekolah dalam merancang strategi-strategi peningkatan prestasi siswanya.

SMPN 12 Semarang dengan slogan nya SiSiKoPi yang memiliki arti komunikasi, kolaborasi, komitmen dan peduli menjadi tujuan adanya penelitian ini, dimana peneliti ingin mengulik bagaimana strategi yang dimiliki oleh sekolah maupun orang tua dalam mengembangkan prestasi siswa dan bagaimana wujud kolaborasi yang diterapkan. Dari contoh nyata penerapan strategi yang dilakukan orang tua dan sekolah pada SMPN 12 Semaranglah yang nantinya bisa menjadi jawaban apa dan bagaimana strategi yang tepat bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan strategi berprestasi bagi siswanya.

Teori yang digunakan sebagai pendukung atas penelitian yang dilaksanakan disini adalah teori yang dikembangkan oleh Joyce Epstein, dalam teorinya dijelaskan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat memiliki hubungan dan kepentingan bersama terhadap keberhasilan seorang anak, Epstein juga berpendapat ada 6 bentuk keterlibatan orang tua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan berbagai kelompok yang ada di masyarakat (Lutfiatin & Hamdan, 2021). Teori Motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow yang dikenal dengan Konsep Teori Hirarki Kebutuhan membagi kebutuhan kedalam 5 konsep hierarki kebutuhan yakni: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Rahmadania & Aly, 2023).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang pendekatan temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Sementara itu metode kualitatif dikatakan sebagai metode yang berlandaskan pada post positivisme, digunakan pada objek yang alamiah (Sulistiyo, 2019). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif guna menggambarkan fenomena yang sedang terjadi dan digunakan sebagai bahan penelitian (Elisabeth & Novanti, 2023).

Penelitian dilakukan di SMPN 12 Semarang yang terletak di Jl. Ace No.42, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263, penelitian dilakukan dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Mei 2025.

Pendekatan yang digunakan menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi, pendekatan ini dipilih dengan maksud guna menggambarkan bagaimana strategi dalam hal ini tugas dan peran dari lembaga sekolah dalam perkembangan prestasi siswanya, selain peran sekolah dengan adanya pendekatan ini juga dimaksud kan untuk melihat strategi yang dilakukan melalui sudut pandang keluarga dalam upaya perkembangan prestasi siswanya (Sulistiyo, 2019).

Kriteria dari subjek yang diteliti adalah siswa yang berprestasi, orang tua yang anaknya berprestasi, dan pihak sekolah yang memiliki keterkaitan dan memahami sumber atau program prestasi yang ada di sekolah dengan Kepala Sekolah sebagai sumber utama, dari kriteria tersebut ditemukan 10 Narasumber termasuk Kepala Sekolah, rincian narasumber tersebut antara lain ialah 3 orang anak berprestasi, 3 orang tua yang anaknya berprestasi, 4 narasumber dari pihak

1647



sekolah yakni 2 wakil bidang kesiswaan 1 guru dan kepala sekolah.

Triangulasi digunakan sebagai teknik keabsahan data dengan menggabungkan sumber data fakta yang ada di lapangan dengan data yang sudah dikumpulkan, triangulasi data dilakukan sebagai upaya validitas data agar data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya terjadi tidak berbeda sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan teori digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat penelitian (Nurfajriani, Ilhami, Mahendra, Sirodj, & Afgani, 2024). Teori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana dalam Teknik ada tahap yang harus dilalui seperti, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022).

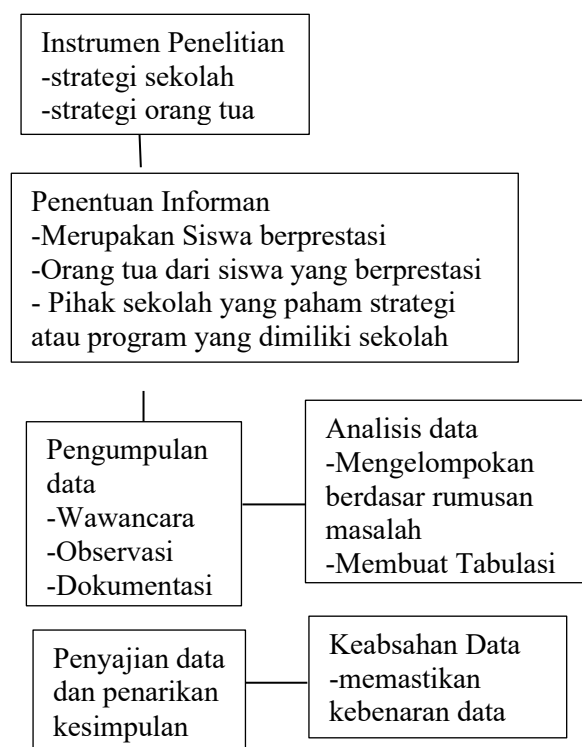
Seluruh Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis telah sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi secara langsung, wawancara dan mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan, kemudian dalam reduksi data dilakukan tabulasi data dimana data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara dikelompokkan sesuai dengan kriteria dan pertanyaan yang sudah dipisahkan antara pihak orang tua, anak dan pihak sekolah.

Data selesai direduksi selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, gambar, dan penjelasan yang bisa mendeskripsikan apa yang menjadi pembahasan, tidak lupa peneliti juga menyampaikan beberapa hal yang disampaikan langsung oleh narasumber sebagai tambahan pendukung hasil penelitian, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan diambil setelah hasil tersaji dalam penulisan yang kemudian dibentuk menjadi sebuah laporan, dalam penarikan

kesimpulan ini tidak hanya mengacu pada hasil wawancara namun juga menyelaraskan dengan teori yang diambil sehingga menjadi kesatuan sebab akibat yang utuh (Kafomai & Ramlah, 2023).

Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan menggunakan karya Miles dan Huberman yang kemudian dikembangkan oleh peneliti digambarkan sebagai berikut (Sarosa, 2021),

Gambar 1. Teknik Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (1994)

Hasil dan Pembahasan

Profil Prestasi SMPN 12 Semarang

SMPN 12 salah satu sekolah yang terletak di kota Semarang sekolah dengan visi “Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang Unggul dalam Prestasi, Sanggup Menghadapi Tantangan Global dan Berwawasan Lingkungan” ini adalah salah satu sekolah yang sudah memiliki segudang prestasi baik ditingkat kota maupun provinsi, sekolah ini sedang mengupayakan untuk terus menciptakan siswa-siswi yang

1648



berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik menurut data yang di kumpulkan oleh peneliti di tahun ajaran 2023/2024 SMPN 12 sudah menciptakan 138 prestasi ini melonjak dari Tahun ajaran sebelumnya pada 2022/2023 yakni sebesar 73 prestasi baik dibidang kelompok maupun individu ini menjadi bukti nyata strategi yang dilakukan oleh SMPN 12.

Peran orang tua juga tidak lepas dari prestasi yang telah dicapai, orang tua dengan rela dan sadar mendukung secara penuh setiap program yang dimiliki oleh sekolah lebih lanjut lagi kita akan membahas lebih dalam bagaimana strategi

orang tua dan sekolah dalam mengupayakan prestasi siswa, peneliti akan membedah satu persatu dimulai dari strategi sekolah, strategi keluarga dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk menciptakan adanya kolaborasi antara orang tua dan sekolah yang berhasil.

Orang tua yang ada di SMPN 12 Semarang bukanlah orang tua yang berasal dari ekonomi menengah ke atas dan juga bukan dari orang tua yang berpendidikan tinggi bahkan sebagian orang tua ini berasal dari keluarga yang kurang mampu namun mereka berhasil membuat atau mendidik anak-anak yang berprestasi.

Tabel 1. Data Prestasi Siswa SMPN 12 Semarang

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Strategi Sekolah Dalam Mengembangkan Prestasi

Sekolah sebagai salah satu pilar penting dalam berbagai pembangunan baik secara individu atau sosial dan diberikan kepercayaan oleh masyarakat guna mendidik putra putri mereka, selalu memberikan berbagai cara dan strategi untuk mengusahakan terciptanya siswa-siswi berprestasi hal ini pula yang selalu diusahakan oleh SMPN 12 Semarang, yang juga selalu berusaha menciptakan dan membuat program-program unggulan sebagai salah satu upaya atau strategi menciptakan siswa-siswi yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Sekolah selalu mengusahakan berbagai hal untuk bisa menciptakan siswa-siswi yang berprestasi, seperti mengikuti lomba-lomba yang ada baik di kota maupun provinsi, akademik maupun non akademik selalu berusaha di ikuti oleh sekolah ini.

Melakukan Pemantauan dan Seleksi Bakat Minat Siswa Sejak Dini

Persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam keterlibatan lomba tidak main-main untuk beberapa lomba yang bersifat tahunan sekolah telah menyiapkannya sejak dini dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan juga penjarangan siswa-siswi yang dilakukan sejak mereka pertama kali menginjakkan kaki di kelas 7, penjarangan ini dilakukan dengan mengumpulkan sertifikat yang telah dimiliki oleh siswa pada saat mereka masih ada di bangku Sekolah Dasar. Selain dengan pengumpulan sertifikat penjarangan

Tahun Ajar	Ju ara 1	Ju ara 2	Ju ara 3	Akad emik	Non akad emik	Tota l Pres tasi	Tot al Sis wa
2022/ 2023	21	35	17	5	68	73	80 2
2023/ 2024	34	46	50	7	131	138	81 3
2024/ 2025	7	6	6	5	5	10	80 0

juga dilakukan melalui bapak-ibu guru yang ada dikelas, bapak ibu guru nantinya akan bertanya dan mencari data para siswa yang berpotensi sesuai dengan lomba yang akan diikuti, hal ini dilakukan sebagai salah



satu upaya atau strategi yang dilakukan oleh SMP 12 agar terus memiliki bibit-bibit unggul terus dimiliki dan tidak terputus, bibit-bibit yang mampu bersaing dalam setiap lomba yang diikuti.

Melakukan Kaderisasi pada Siswa yang Berprestasi untuk Ikut Terjun membantu Persiapan Lomba

Sekolah juga tidak melepas begitu saja siswa-siswi yang telah berprestasi, siswa-siswi yang telah berprestasi ini digandeng untuk ikut terjun secara langsung mengurus dan membantu mempersiapkan siswa-siswa baru yang akan mengikuti lomba, ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang telah berprestasi ini bisa menyalurkan pengalaman dan mental yang mereka miliki sehingga diharapkan bisa memacu semangat siswa lain yang akan berlomba.

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dimana beliau mengatakan :

“Sekolah juga mengadakan pengkaderan kepada siswa yang telah berprestasi jadi setelah siswa tersebut berprestasi tidak selesai begitu saja namun mereka juga dijadikan kader untuk membantu menyiapkan siswa-siswa baru yang akan mengikuti lomba, jadi terdapat kolaborasi juga antara siswa yang telah berprestasi dengan pihak sekolah.”

(wawancara, 11 Maret 2025)

Merangkul Orang Tua untuk ikut berpartisipasi

Sekolah juga menggandeng orang tua dan komite sekolah untuk ikut mendukung dan terlibat dalam berbagai kegiatan persiapan lomba yang akan diikuti oleh sekolah hal ini dilakukan dengan terus melakukan komunikasi terhadap para orang tua sehingga orang tua bisa memantau dan ikut membantu mempersiapkan segala sesuatunya, kolaborasi ini dilakukan atas dasar kesadaran sekolah bahwa sekolah

tidak akan bisa sukses apabila tanpa bantuan dari orang tua para siswa bantuan ini bisa muncul dalam berbagai bentuk salah satunya dalam pendanaan, hal ini dikarenakan sekolah merasa untuk mengikuti lomba tidak bisa hanya mengandalkan dana sekolah saja oleh karena itu sekolah menggandeng orang tua untuk ikut meringankan beban sekolah, selain melalui dana orang tua juga sering kali membantu dalam beberapa hal seperti mempersiapkan transportasi, sekolah juga sering kali mengajak orang tua untuk ikut dalam diskusi pembahasan persiapan lomba sehingga segala sesuatunya dapat dijabarkan secara transparan antara sekolah dengan orang tua.

Keterlibatan orang tua tidak hanya pada saat lomba saja namun segala jenis kegiatan yang ada di sekolah orang tua selalu dilibatkan seperti menjadi pembina pada saat upacara, menjadi panitia pada ulang tahun sekolah dan masih banyak lagi, dari sinilah pada akhirnya orang tua mau untuk terlibat penuh karena orang tua merasa mereka dilibatkan tidak pada saat lomba saja atau tidak pada saat membutuhkan dana saja sehingga mereka pun dengan kesadaran penuh mau untuk mensupport dalam berbagai hal persiapan lomba.

Gambar 2. Siswa ikut melatih siswa lain yang akan berlomba



Sumber : Data primer penelitian

Sekolah menciptakan paguyuban orang tua antar kelas yang difungsikan sebagai penyalur informasi yang dimiliki sekolah kepada pihak orang tua. Dan adanya paguyuban mendapatkan respon yang positif dari mereka, mereka merasa dengan adanya paguyuban ini membantu para

1650



orang tua untuk turut ikut memantau segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah hal ini disampaikan oleh salah satu orang tua yang menyampaikan

“Baik dan itu perlu karena jaman sekarang paguyuban itukan disamping untuk kerja sama dengan pihak sekolah yang kedua itukan untuk mengkontrol kegiatan anak dalam hal ini selama anak bersekolah dan berinteraksi kalo ada kendala kita orang tua itu cepat memonitoring positif saya senang dan memang harus ada itu”.

(Wawancara, 17 Mei 2025)

Gambar 3. Orang tua mengikuti rapat persiapan lomba



Sumber : data primer penelitian

Menciptakan Lingkungan Akademik yang Positif

Sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan akademik yang positif bagi para siswanya hal ini dilakukan karena lingkungan akademik yang positif juga pendukung terciptanya siswa yang berprestasi. Dalam mengupayakan lingkungan yang positif SMP 12 melakukannya dalam berbagai hal seperti dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif baik diluar maupun didalam sekolah, apabila didalam kelas wujud kondusif berupa kelas yang nyaman, bersih, selain itu sekolah juga meminta bantuan orang tua untuk ikut membantu menciptakan lingkungan kelas yang positif baik melalui penyediaan sarana dan prasarana dan masih banyak lagi, sementara itu untuk lingkungan yang ada diluar kelas lingkungan yang positif diupayakan

melalui petugas kebersihan, karyawan, dan guru ikut ambil bagian untuk menciptakan lingkungan yang bersih, selain itu sekolah juga memiliki kelompok anak-anak yang tergabung kedalam komunitas bank sampah, selain itu aspek lingkungan sekitar juga diusahakan guna menciptakan lingkungan yang nyaman melalui fasilitas-fasilitas di sekitar sekolah yang disediakan bagi siswa.

Sekolah juga memegang prinsip bahwa semua anak didik adalah anak mereka yang berarti ini menjadi tanggung jawab bapak ibu guru sebagai wakil orang tua untuk memberikan pelayanan yang baik bagi siswa dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, termasuk dalam pemberian kasih sayang guru terhadap siswa ini disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah SMPN 12 Semarang,

“Sekolah berprinsip bahwa semua anak itu adalah anak kita jadi semua anak adalah anak kita itu artinya bahwa semua anak yang dititipkan di SMP 12 ini dari pukul 7 sampai pukul 3 kurang lebih menjadi tanggung jawab bapak ibu guru sebagai wakil orang tua di sekolah jadi kami senantiasa memberikan pemahaman pada bapak ibu guru semua bahwa anak ini adalah anak kita intinya kita memberikan layanan yang terbaik ketika yang namanya semua anak itu anak kita artinya tidak ada membedakan disitu pokoknya ya kita layani sebaik mungkin.”

(wawancara, 20 Mei 2025)

Gambar 4. Salah satu fasilitas yang diberikan sekolah berupa Gazebo



Sumber : data primer penelitian



Guru menjadi salah satu point penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang positif para guru benar-benar di persiapkan secara matang sebelum mengajar dengan menyiapkan berbagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif namun mengasikkan, guru juga dituntut untuk bisa menjadi teladan dan contoh bagi para muridnya hal ini dikarenakan guru nantinya menjadi pedoman bagi para siswanya apa yang guru lakukan bisa ditiru dan diterapkan oleh para siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP 12 Semarang :

“Sebagai orang dewasa di sekolah bapak ibu guru dan tendik harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak jadikan diri kita sebagai teladan untuk diri sendiri dan juga teladan bagi anak-anak, anak-anak itu walaupun diam tidak ngomong itu memperhatikan bagaimana cara berpakaian kita, bagaimana cara ngomong kita, bagaimana cara kita bersosialisasi itu diperhatikan oleh anak-anak sehingga kita harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak” (wawancara, 20 Mei 2025)

Guna menyeimbangkan antara lomba yang diikuti dengan pelajaran di kelas sekolah tidak melepaskan begitu saja tanggung jawab belajar para siswanya, ketika siswa yang sedang belajar terpaksa harus keluar kelas untuk mengikuti lomba atau berlatih maka sekolah melalui bapak ibu guru akan memberikan tugas khusus kepada para siswa atau belajar secara daring sehingga meskipun sedang mengikuti lomba para siswa tetap tidak ketinggalan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Memfasilitasi Bakat dan Minat Siswa

Sekolah selalu berupaya untuk memfasilitasi segala bakat minat yang dimiliki oleh siswa-siswinya, artinya sekolah memberikan ruang kepada siswanya untuk mengekspresikan diri atau mengeksplor bakat yang siswa miliki, sebagai salah satu contoh SMP 12 tadinya

tidak memiliki ekstrakurikuler paduan suara, namun karena sekolah melihat bahwa siswa-siswinya memiliki potensi dibidang tersebut maka dengan segala kesiapan sekolah dan dengan dibantu oleh orang tua siswa sekolah mendorong siswa-siswinya untuk mengikuti lomba paduan suara yang dilaksanakan dalam rangkaian FLS3N tingkat kota Semarang untuk pertama kalinya SMP 12 Semarang mengikuti lomba paduan suara tersebut meskipun hasilnya SMP 12 baru bisa meraih juara harapan 1 namun ini menjadi bukti bahwa sekolah selalu berusaha memfasilitasi segala potensi dan bakat minat yang di miliki oleh siswanya

Gambar 5. Lomba Paduan Suara FLS3N Yang diikuti SMP 12



Sumber : data primer penelitian

Upaya fasilitas ini juga dibuktikan dengan banyak program yang diciptakan oleh sekolah melalui ekstrakurikuler dan ada juga pembiasaan setiap pagi yang dilakukan sebelum pembelajaran, dimana sebelum pelajaran dimulai siswa mengisi kegiatan di lapangan selama 30 menit dan setiap pagi tema nya berbeda sesuai dengan harinya, di hari Senin ada senin Nasionalis, Selasa Integritas dan Mandiri, Rabu Literasi, Kamis Religius, dan Jumat bersih. Kegiatan-kegiatan ini sebagai salah satu upaya strategi yang di terapkan oleh sekolah guna mencari bibit-bibit yang berpotensi juga, sebagai contoh di hari selasa ada selasa integritas dan mandiri



biasa nya diisi dalam bentuk drama, sosio drama, menyanyi dan masih banyak lagi sesuai dengan ide dan kreatifitas anak-anak perkelas nya masing-masing, dari sini ketika mereka mementaskan hasil karya mereka akan terlihat bibit-bibit potensi bakat dari para siswanya yang kemudian akan di pilih oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan yang sesuai dengan bakat mereka.

Gambar 6. Kegiatan Selasa Integritas dan Mandiri



Sumber : data primer penelitian

Program-program seperti OPSI, Pramuka, Remaja Tani juga merupakan program unggulan yang dimiliki oleh sekolah, selain program bagi siswa sekolah juga memiliki program yang difungsikan untuk bapak ibu guru program tersebut adalah Sibalas, sebagai salah satu tempat bapak ibu guru untuk ikut mengembangkan diri mereka melalui aplikasi Sibalas.

Program-program ini juga mendapat respon yang positif dari para siswa hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh siswa yang di wawancarai dimana mereka menyampaikan bahwa,

“ Seneng sih kak jadi bisa punya banyak kegiatan dan juga bisa bebas milih mau ikut apa mau yang mana jadi sesuai lah sama yang kita minati”

Wawancara, 12 Maret 2025)

Memberikan Motivasi Kepada Para

Siswa

Motivasi kepada siswa juga selalu dilakukan oleh sekolah dalam upaya memberikan semangat kepada siswa untuk terus berprestasi, berbagai motivasi dilakukan oleh sekolah, seperti dengan memberikan arahan dan saran kepada siswa mengenai apa yang terbaik bagi para siswa, mengarahkan dimana yang cocok dan sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa, ini dilakukan dengan melihat dan memantau karakter seperti apa yang dimiliki oleh siswa nya, sekolah juga melakukan kerja sama dengan BK untuk memberikan motivasi yang bersifat membangun bagi para siswa, selain itu sering kali juga sekolah mendatangkan para alumni nya yang berprestasi untuk menunjukkan apa dampak positif ketika mereka mampu berprestasi dan bagaimana cara untuk memupuk rasa percaya diri mereka.

Motivasi juga dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berprestasi, hal yang sering dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengumumkan dan memanggil siswa yang berprestasi didepan seluruh siswa pada saat selesai upacara hal ini menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi siswa yang berprestasi, dan membangun semangat untuk lebih berprestasi

Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Prestasi Anak

Orang tua selalu berupaya bagaimana pun cara nya untuk memberikan peran yang maksimal kepada anak-anak mereka, dengan segala bentuk didikan dilakukan agar individu-individu ini bisa menjadi kuat memiliki mental untuk mengembangkan talenta yang siswa-siswi ini miliki, dengan sepenuh hati mereka selalu berusaha mendukung, mendorong, dan mensupport lomba apapun yang diikuti oleh putra-putri mereka. Berbagai upaya support mereka lakukan mulai dari membantu anak-anak nya dalam belajar dengan mengingatkan apabila mereka ada pr atau hendak ulangan



dan masih banyak lagi.

Pemberian Fasilitas

Fasilitas menjadi salah satu point penting dalam upaya peningkatan prestasi namun, konotasi fasilitas disini bukan fasilitas yang mewah ataupun bersifat memanjakan anak-anak nya, fasilitas yang diberikan adalah fasilitas secara umum yang menjadi standart yang harus dipenuhi oleh orang tua sebagai suatu kewajiban, seperti fasilitas pendidikan, meliputi tempat belajar yang nyaman, buku maupun alat tulis belajar yang pada inti nya bisa menunjang mereka untuk berprestasi. Ini yang dilakukan oleh orang tua siswa SMPN 12 Semarang.

Fasilitas yang diberikan selain seputar pendidikan, orang tua ini juga memberikan fasilitas berupa waktu dimana orang tua berusaha ikut serta dalam setiap kegiatan putra-putrinya seperti mengantar jemput pada waktu anak berlomba kemudian melakukan support ketika anak hendak mengikuti lomba. Para orang tua ini berusaha untuk mendidik anaknya bahwa berprestasi tidak hanya melalui fasilitas yang terlalu muluk-muluk, dengan fasilitas yang umum yang diberikan pun sudah bisa membuat mereka berprestasi, Orang tua ini berusaha mendidik putra-putri nya untuk mandiri dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan meskipun hanya secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh orang tua dimana beliau menyampaikan bahwa,

“Tidak ada fasilitas jadi orang tua mendidik untuk mandiri dan keras mendidik itu karena orang tua itu tidak selalu bersama-sama setiap saat kita harus memiliki jiwa survive jadi harus mandiri, jadi ketika anak harus berdiri sendiri dimanapun tempatnya dengan dasar didikan disiplin dari orang tua itu dia sudah bisa kuat dalam mental manajemen dirinya bagus, jadi fasilitas itu ga ada yang spesial biasa aja”

(Wawancara, 17 Mei 2025)

Gambar 7. Orang Tua ikut Menunggu

pada Saat Anak Berlatih



Sumber : data primer penelitian

Membangun Komunikasi yang Baik

Komunikasi adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh para orang tua kepada putra-putrinya, dengan komunikasi yang baik dan intens orang tua bisa mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh putra-putri mereka. Dengan adanya komunikasi yang intens membuat anak merasa diperhatikan sehingga anak-anak ini mau untuk terbuka pada orang tua mereka dan akhirnya bisa mengeluarkan segala unek-unek dan keluhan mereka selama di sekolah. Cara komunikasi ini bisa dilakukan dalam banyak waktu seperti pada saat makan bersama orang tua bisa mengajak ngobrol putra-putrinya, dari sini orang tua akan tau apa yang harus mereka perbuat untuk membantu anak-anak mereka untuk dapat berkembang dan meraih prestasi. Orang tua haruslah memiliki waktu khusus untuk melakukan komunikasi dengan anaknya untuk saling bertukar pikiran dan saling memahami antara orang tua dengan anak maupun sebaliknya. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu orang tua melalui wawancara Beliau mengatakan

“Kalo orang tua itu dari dulu itu selalu meluangkan waktu terutama pada saat makan seringnya makan bersama kemudian sembari makan bersama itu ngobrol atau saat anak pulang sekolah tanya, entah ada ulangan atau ada pr atau tidak ulangannya gimana, jadi ada feedbacknya jadi saling tanya di sekolah gimana lalu mereka cerita

1654



entah mengenai teman atau guru dan banyak hal jadi sering ngobrol lah saling sharing.”

(Wawancara, 11 Mei 202)

Selain membangun komunikasi dengan anak orang tua juga harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan sekolah salah satu bentuk upaya komunikasi dengan sekolah adalah, orang tua ikut aktif dalam paguyuban orang tua yang telah disediakan oleh sekolah.

Mendukung dan Terjun Dalam Setiap Program Kegiatan yang Dilaksanakan Oleh Sekolah

Orang tua mau ikut terjun secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah juga telah ikut membantu meringankan beban yang ditanggung oleh sekolah, dengan ikut membantu seperti mencari dana untuk lomba, ikut rapat pada waktu persiapan lomba, ikut untuk mencari berbagai kebutuhan lomba seperti kostum dan sebagainya juga sangat diperlukan hal ini karena tanpa bantuan orang tua belum tentu sekolah mampu untuk memenuhi kebutuhan segala sesuatunya. Kemudian dengan ikut mendukung secara langsung pada saat anak berlomba seperti menjadi penyemangat dan ikut menunggu pada saat anak berkegiatan juga bisa menjadi salah satu penyemangat bagi anak, dengan begitu anak bisa merasa lebih terpacu lagi dalam mengikuti lomba karena mereka merasa apa yang mereka lakukan ini mendapat dukungan langsung dari orang tuanya.

Gambar 8. Orang Tua ikut mendukung langsung pada saat lomba



Sumber : data primer penelitian

Mengizinkan putra-putrinya untuk ikut berlomba, dan ikut mengarahkan putra-putrinya untuk mengikuti lomba atau kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka yang ada di sekolah juga menjadi bagian dari dukungan orang tua terhadap kegiatan yang ada di sekolah.

Dukungan yang diberikan selain berimpact pada anak ini juga sangat berimpact bagi sekolah dengan respon positif seperti ini dari orang tua sekolah akan merasa sangat terbantu dan sekolah pun tak akan ragu untuk mengikuti lomba-lomba kedepannya karena sekolah sudah tahu bahwa mereka tidak akan bergerak sendiri

Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi bisa dilakukan di sela-sela pada waktu mengobrol orang tua bisa memberikan motivasi kepada putra-putrinya dengan memberikan masukan dan gambaran yang baik kepada anak-anak mereka bahwa prestasi nantinya tidak berguna bagi orang tua mereka namun berguna bagi masa depan mereka kedepannya, dengan berprestasi kita bisa memiliki nilai tersendiri yang nilai itu bisa berbuah manis ketika mereka dewasa nanti, lewat komunikasi mereka menunjukkan mana yang baik mana yang tidak baik bagi anak-anak. Dengan prestasi dapat mempermudah para siswa untuk mencari sekolah kedepannya.

Membantu anak Belajar

Orang tua ikut membantu anak belajar dengan memantau anak dan mengingatkan anak terhadap tugas mereka sebagai seorang pelajar, selain itu orang tua juga tidak memberikan tekanan pada anak untuk belajar dan lebih mengikuti bagaimana alur anak ketika belajar sembari memantau terus hasil belajar mereka melalui hasil test yang mereka ikuti di sekolah. Orang tua juga membantu dengan memenuhi kebutuhan belajar putra-putri mereka,

1655



seperti penyediaan buku, alat tulis dan sebagainya.

Memberikan Keleluasaan kepada Anak Untuk Mengeksplor

Memberikan Keleluasaan disini bukan berarti orang tua memberikan kebebasan sebeb-asbebnya, memberikan keleluasaan disini orang tua memberikan kesempatan anak untuk mengikuti segala jenis kegiatan yang ada di sekolah maupun dilingkungan mereka yang itu bisa menunjang dalam perkembangan prestasi mereka, namun orang tua tetap ikut memantau agar anak-anak tetap pada koridornya dan tidak melenceng dari apa yang bukan seharusnya mereka lakukan, dari eksplorasi ini anak diharapkan bisa menemukan apa yang menjadi bakat dan

minat mereka sehingga orang tua tinggal membantu untuk mengarahkan, jadi anak tidak merasa bahwa mereka disetir atau dikuasai oleh orang tuanya hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh orang tua yakni

“Jadi manusia pada umumnya terlahir itu sudah memiliki talenta tinggal kita sebagai orang tua itu kan baik dari mengandung hingga membesarkan kita tahu talenta anak nah itu pentingnya pendampingan secara melekat pada anak-anak tujuannya agar kita ikuti dan tahu perkembangan pada anak. Dia punya kelebihan-kelebihan dan itu ditunjang dengan pengawasan dan bimbingan orang tua terus menerus”

(Wawancara, 17 Mei 2025)

Tabel 2. Strategi Sekolah, Orang Tua dalam mengembangkan prestasi siswa melalui SiSiKoPi

Strategi Sekolah	Wujud Kolaborasi	Strategi Orang tua
Melakukan Pemantauan dan Seleksi Bakat Minat Siswa Sejak Dini	Ketika sekolah memantau bakat dan minat siswa orang tua dengan lugas memberikan keleluasaan pada anak untuk mengeksplor apa yang mereka mau coba dan tetap pada pengarahan orang tua dan dengan dibantu oleh sekolah sebagai penyeleksi	Memberikan Keleluasaan kepada Anak Untuk Mengeksplor
Merangkul Orang Tua untuk ikut berpartisipasi	Sekolah berusaha merangkul orang tua untuk ikut berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, dan ketika orang tua merespon nya secara positif dan mau untuk ikut seperti contoh kecil sekolah meminta orang tua untuk menjadi pembina upacara dan orang tua melakukan nya, kemudian orang tua juga ikut aktif dalam pada saat perlombaan maupun pada waktu persiapan seperti ikut membantu menyumbang dana dan sebagainya maka kolaborasi sudah terwujud. Adanya paguyuban kelas juga masuk dalam bagian kolaborasi	Mendukung dan Terjun Dalam Setiap Program Kegiatan yang Dilaksanakan Oleh Sekolah



sekolah dan orang tua

Menciptakan Lingkungan Akademik yang Positif

Sekolah menciptakan lingkungan akademik yang positif maka orang tua bertugas untuk mengevaluasi melalui komunikasi dengan anak apa yang menjadi keluhan siswa di sekolah sehingga orang tua bisa melakukan kritik dan saran pada sekolah untuk lebih baik kedepannya, komunikasi ini bisa dilakukan melalui forum paguyuban yang telah disediakan

Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak dan Sekolah

Memfasilitasi Bakat dan Minat Siswa

Fasilitas ini tidak bisa hanya melalui sekolah saja perlu adanya kolaborasi apabila sekolah memberikan fasilitas kepada siswa untuk ikut Lomba maka orang tua dapat memberikan fasilitas berupa ikut mendukung dengan mengizinkan anak untuk mengikuti lomba atau pun meluangkan waktu untuk ikut baik mengantar jemput atau ikut memantau apa yang menjadi kebutuhan anak untuk lomba

Pemberian Fasilitas

Memberikan Motivasi Kepada Para Siswa

Baik orang tua maupun sekolah harus sama-sama memberikan motivasi yang baik bagi siswa agar siswa pun menjadi lebih terpacu untuk berprestasi. Melalui orang tua motivasi juga bisa dilakukan dengan ikut menemani anak belajar dan memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Memberikan Motivasi

Sumber : diolah oleh peneliti, 2025



Dari temuan-temuan yang sudah didapatkan oleh peneliti hal ini sejalan dengan Teori yang dikembangkan oleh Joyice Epstein yang berpendapat bahwa ada 6 bentuk keterlibatan orang tua (Lutfiatin & Hamdan, 2021) yakni :

Parenting merupakan bentuk yang pertama memiliki arti bagaimana keterlibatan orang tua dalam membangun lingkungan keluarga untuk mendukung anak sebagai siswa, dari strategi yang sudah dilakukan contoh nyata yang bisa diambil adalah bagaimana orang tua mengantar jemput anak baik saat sekolah maupun pada saat anak hendak berlomba.

Communicating, komunikasi disini adalah bagaimana komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dengan sekolah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk orang tua yang ikut aktif berkomunikasi melalui grup paguyuban yang telah disediakan oleh sekolah.

Volunteering, kondisi dimana orang tua ikut terjun secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, contoh nyata dari penerapan bentuk ini adalah dimana orang tua ikut terjun secara langsung dalam persiapan lomba pada anak.

Learning at Home, bentuk dukungan orang tua dengan ikut membantu anak belajar di rumah, sebagai contoh orang tua memberikan motivasi kepada anak, motivasi disini tidak hanya dalam bentuk kata saja dengan tindakan orang tua mengupayakan dengan memenuhi semua kebutuhan belajar pada anak.

Decision Making, dalam pengambilan keputusan orang tua disini memberikan contoh pada saat orang tua mengikuti rapat persiapan lomba dengan sekolah orang tua ikut secara aktif dalam menentukan mana yang terbaik.

Collaborating with Community, kolaborasi dengan komunitas adalah keterlibatan aktif

orang tua dengan komunitas masyarakat dalam banyak sumber daya dan pelayanan yang diberikan sebagai contoh, nyata dengan membiarkan anak mengikuti berbagai macam organisasi yang ada di masyarakat yang bisa menjadi bekal untuk mereka nantinya. Kemudian melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat juga menjadi salah satu wujud collaborating with community.

Strategi atau program-program yang di laksanakan sekolah sejalan dengan Teori Motivasi karya Maslow atau yang biasa di kenal dengan Teori Hierarki Kebutuhan dalam teorinya ini Maslow menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang mendasar hingga pada tingkat yang paling tinggi. Semua teori motivasi yang disampaikan oleh Maslow menitikberatkan bahwa kebutuhan manusia yang dapat digolongkan pada 5 hierarki kebutuhan yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Rahmadania & Aly, 2023). Apabila dijabarkan maka akan didapatkan beberapa penggambaran yakni :

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan individu yang mendasar seperti makan, minum, tempat yang layak, apabila dikaitkan dengan strategi yang telah dilaksanakan oleh sekolah maka hal ini berkaitan dengan bagaimana sekolah menciptakan ruang kelas yang nyaman, fasilitas air bersih dan fasilitas-fasilitas lain berkaitan dengan kebutuhan dasar siswa.

Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan rasa aman disini adalah kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk terhindar dari rasa tidak aman atau takut, ini telah dilakukan oleh sekolah dengan menciptakan lingkungan yang aman dari siswa, aman dari pembullying dan kekerasan dan membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang memberikan rasa aman bagi siswa untuk belajar



Kebutuhan sosial, kebutuhan sosial ini berkaitan dengan bagaimana siswa bisa merasa diterima dan di sayangi oleh lingkungan mereka dan memiliki hubungan yang positif baik dengan bapak ibu guru dan teman sebaya. Dalam kebutuhan ini strategi yang dilakukan sekolah melalui bapak ibu guru adalah dengan memberikan kasih sayang secara rata kepada seluruh siswa dan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Kebutuhan penghargaan, seorang individu atau siswa memerlukan adanya penghargaan atau pengakuan atas prestasi yang mereka raih. Contoh nyata yang dilakukan oleh sekolah adalah mengumumkan dan mengundang siswa yang berprestasi di depan seluruh siswa pada saat selesai upacara, ini menjadi salah satu bentuk bagaimana siswa akan merasa dihargai atas prestasi yang mereka raih

Kebutuhan aktualisasi diri, setelah semua kebutuhan terpenuhi maka siswa dapat berfokus pada perkembangan potensi yang mereka punya guna meraih prestasi. Sekolah melakukan hal ini dengan mendorong siswa untuk ikut berlomba sesuai dengan bakat yang mereka punya, dan sekolah juga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengeksplor apa yang menjadi bakat mereka dengan berbagai strategi dan program yang dibuat oleh sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dan berdasarkan atas teori yang dikemukakan oleh Joyce Epstein dan Abraham Maslow yang diambil dapat disimpulkan bahwa sekolah dan orang tua sebagai faktor eksternal dari lingkungan siswa memiliki peran dan fungsi yang penting dan utama dalam mendukung peningkatan prestasi pada siswa, segala bentuk strategi dan kolaborasi perlu di upayakan oleh kedua Lembaga Pendidikan ini karena tanpa bantuan orang tua sekolah juga belum tentu berhasil dalam merealisasi

strategi atau program yang dimiliki begitu juga sebaliknya tanpa bantuan sekolah belum tentu apa yang menjadi strategi orang tua dapat dilaksanakan dan menjadi sebuah hasil, oleh karena itu perlu ada kerja sama dan kontribusi nyata dari kedua belah pihak, karena anak tidak akan mampu untuk berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan dan arahan orang tua dan sekolah.

Orang tua dan Sekolah sudah selayaknya memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan potensi siswa atau individu dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin ketat akan persaingan di berbagai bidang.

Daftar Pustaka

- Bubala, Y., Salem, V., & Singal, Z. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menunjang Pendidikan di Desa Tomhalu Kecamatan Tobelo Selatan. *JURNAL PARADIGMA*, 71-73.
- Elisabeth, & Novanti. (2023). Analisis Layanan pick up Service O-Ranger dalam Peningkatan Pendapatan Surat dan Paket Logistik pada Kantor Pos Pemeriksa. *JURNAL AKUNTANSI*, 31-34.
- Hakim, & Fitrayansah. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,



- 25-26.
- Irmayanti, S. (2025). Kendala dalam Merencanakan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama: Analisis Faktor Sarana dan Prasarana dan Teknologi. *JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN*, 47-50.
- Kafomai, & Ramlah. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2-3.
- Kasmawati. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maskipreneur*, 13-15.
- Lutfiatin, & Hamdan. (2021). Parental Involvement Orang Tua dengan Anak Slow Learner di Bandung. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 64-65.
- Masfufah, Darmawan, & Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 218-220.
- Nafindra, & Rifqi. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 560-561.
- Nurfajriani, W., Ilhami, M., Mahendra, A., Sirodj, R., & Afgani, M. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 829-830.
- Rahmadania, & Aly. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 265-268.
- Rahmat, Latipah, Ramadhani, & Sidik. (2025). Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 11084-11086.
- Rahmi, & Amrizal. (2023). Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik. *Progressive of Cognitive and Ability*, 262-265.
- Rahyudi, Ahmad, & Rosani. (2024). Implementasi Manajemen Strategik



- dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 13975-13976.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Serin. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik . *Journal on Education*, 3910-3911.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sulistyawati, S. (2023). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 255-256.
- Zulfirman. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 149.

